

A Family Support In Providing Care To The Elderly :Literature Review

Luluk Dian Fitanoka^{1*}, Dyah Putri Aryati²

^{1,2} Program Studi Sarjana Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan, Indonesia

*email: lulukdianfitanoka@gmail.com

Abstract

The Backgrounds: Family support in providing care to the elderly is very important because it affects the quality of life. Forms of family support are emotional support, instrumental support, informational support, and support for assessment or appreciation. This study aims to determine the description of family support in providing care to the elderly. Search articles using the Garba Garuda database to find 6 articles in the 2012-2021 period according to the inclusion and exclusion criteria, which was then carried out by a literature review. From the 5 articles analyzed, the result showed that there were 3 categories of family support, namely the good category as many as 116 (34,63%) respondents, the sufficient category as many as 175 (52,23%) respondents and the less category as many as 44 (3,13%) respondents. This research literature 6 articles have the most family support with good category as many as 175 (52,23%) respondents. Thus, it is necessary to increase support for health promotion related to daily care for the elderly.

Keywords: family support,, elderly, elderly care.

Abstrak

Dukungan keluarga dalam pemberian perawatan lansia sangat penting karena mempengaruhi kualitas hidup. Bentuk dukungan keluarga yaitu dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasional, dan dukungan penilaian atau penghargaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran dukungan keluarga dalam pemberian perawatan pada lansia. Pencarian artikel menggunakan *database* Garba Garuda, dan Researchgate untuk menemukan 6 artikel dalam rentang waktu 2012-2021 sesuai kriteria inklusi dan eksklusi yang kemudian dilakukan *literature review*. Dari 6 artikel yang dianalisa didapatkan hasil bahwa terdapat 3 kategori dukungan keluarga yaitu kategori baik sebanyak 116 (34,63%) responden, kategori cukup sebanyak 175 (52,23%) responden dan katrgori kurang sebanyak 44 (13,13%) responden. Penelitian literatur 6 artikel ini mempunyai dukungan keluarga paling banyak dengan kategori baik sebanyak 175 (52,23%) responden. Dengan demikian perlu adanya peningkatan dukungan promosi Kesehatan terkait perawatan sehari-hari pada lansia.

Kata kunci: Dukungan Keluarga, Lansia, Perawatan Lansia.

1. Pendahuluan

Word Health Organization (WHO) lanjut usia (lansia) yaitu kelompok penduduk yang berumur 60 tahun atau lebih. Lansia juga diartikan sebagai seorang yang telah mencapai usia diatas 60 tahun dan tidak berdaya mencari nafkah sendiri untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari (Ratnawati, 2017). Pada data proyeksi penduduk, di prediksi jumlah penduduk lansia tahun 2020 (27,08 juta), tahun 2025 (33,69 juta), tahun 2030 (40,95 juta), dan tahun 2035 (48,19 juta) (Pustikasari & Restiana, 2019), sedangkan menurut Badan Kesehatan Dunia (WHO) usia lanjut dimulai dari 60 tahun (Pustikasari & Restiana, 2019). Seiring bertambahnya usia, fisik lansia pun akan mengalami perubahan-perubahan yang akan ikut menua.

Pada fase manusia memasuki hari tuanya, mereka akan mulai mengalami perubahan fisik, mental sosial, dan kesehatan, banyak lansia yang merasa kesepian, stress, dan kehilangan kepercayaan diri (Prabasari et al., 2017) Dalam hal ini lansia akan muncul akibat berbagai perubahan pada lansia tersebut jika tidak teratasi dengan baik, cenderung akan mempengaruhi kesehatan secara menyeluruh. Kesehatan dan masalah fisik yang dialami oleh lansia sering kali berkaitan dengan perubahan psikososialnya (Prabasari et al., 2017). Pada proses penuaannya lansia juga akan mengalami kesulitan untuk melakukan *Activity Daily Life* (ADL) secara mandiri dan menjadi tergantung pada orang lain dalam pemberian perawatan kepada lansia.

Keluarga sebagai pemberi perawatan pada lansia akan meningkatkan kualitas hidup lansia. Peran keluarga sangat memengaruhi terhadap status kesehatan lansia, jika peran keluarga baik maka kesehatan lansia juga akan baik tetapi jika peran keluarga kurang maka kesehatan pada lansia juga buruk. Keluarga memberikan upaya pembinaan kesehatan, pelayanan kesehatan, dan upaya perawatan (Airiska et al., 2020). Menjaga atau merawat lansia imobilitas fisik seperti mandi, makan, berpakaian, dan berpindah tempat. Perawatan yang diberikan sebaiknya tidak tanpa mengganggu atau mengurangi kemandiriannya untuk mengembalikan kemampuan melakukan aktivitasnya sehari-hari, memenuhi kebutuhan sehari-hari, dan kualitas hidupnya (Airiska et al., 2020).

Peran keluarga antara lain menjaga atau merawat lansia, mempertahankan dan meningkatkan status mental, mengantisipasi perubahan status sosial eksternal serta memberikan motivasi dan memfasilitasi kebutuhan spiritual bagi lansia (Ratnawati, 2017) Asuhan keperawatan diberikan kepada lansia karena adanya keterbatasan pengetahuan, mempertahankan semangat hidup pada lansia, mempertahankan kesehatan serta kemampuannya yang usianya telah lanjut dengan memberikan perawatan dan pencegahan. Dengan demikian lansia membutuhkan dukungan dari keluarganya.

Dukungan dari keluarga, lansia akan merasakan ada yang memerdulkannya dan keberadaannya dihargai sehingga lansia merasa bahagia dan motivasi menjalani hari tuanya. Dukungan ini dapat diberikan baik berupa dukungan harapan, dukungan nyata, dukungan informasi dan dukungan emosional (Ningrum, 2017). Keluarga yang baik akan memberikan pengaruh positif bagi perkembangan lansia (Handayani & Wahyuni, 2012). Meningkatnya kesehatan maka akan meningkatkan pula kualitas hidup individu, dukungan keluarga sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas hidup seseorang (Ningrum, 2017). Pentingnya sebagai keluarga memberikan perawatan pada lansia.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode literature review yaitu melakukan proses pencarian mendalam mengenai informasi terpublikasi dalam suatu topic. Proses pencarian menggunakan database Portal Garuda. Kata kunci yang digunakan pada database Garuda "dukungan keluarga" AND "lansia" AND "perawatan lansia" dengan hasil yang diperoleh adalah 90 artikel, dari hasil tersebut kemudian dilakukan identifikasi artikel dalam kriteria inklusi dan diperoleh 5 artikel.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil

1. Karakteristik Responden

a. Jenis kelamin

Berdasarkan hasil *literature review* pada ke-5 artikel karakteristik responden menurut jenis kelamin (Tabel 4.1) memperoleh distribusi frekuensi dan presentase. Responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 45 (35,15%), sedangkan responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 83 (64,84%), maka dapat disimpulkan bahwa responden berjenis kelamin perempuan banyak dari laki-laki.

Tabel 3.1 Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Penulis	Artikel			Sample (n)	Jenis Kelamin			
	Publish	Lokasi	F		Laki-laki		Perempuan	
					%	F	%	
Hariani et al	2019	Indonesia	53	14	10,94	39	30,47	
Herwin et al	2017	Indonesia	36	NM	NM	NM	NM	
Kirawan et al	2020	Indonesia	45	NM	NM	NM	NM	
Dewi et al	2016	Indonesia	40	19	14,84	21	16,41	
Sapwal	2021	Indonesia	35	12	9,37	23	17,97	
Total masing-masing jenis kelamin				209	45	35,15	83	64,84
Total responden				128 (100%)				

(NM :not mention in article)

b. Usia

Berdasarkan hasil *literature review* pada ke-5 artikel karakteristik responden berdasarkan usia (Tabel 4.2) dibedakan menjadi 3 rentang usia yaitu usia 41-59 tahun, 60-74 tahun, dan 75-90 tahun. Jumlah responden berusia 41-59 tahun sebanyak 16 orang (12,5%), responden berusia 60-74 tahun sebanyak 93 orang (72,65%), responden berusia 75-90 tahun sebanyak 19 orang (14,84%). Karakteristik responden berdasarkan usia yang paling banyak yaitu rentang usia 60-74 tahun.

Table 3.2 Karakteristik responden berdasarkan usia

Penulis	Artikel			Sample (n)	Usia					
	Publish	Lokasi	Middle age (45-59 tahun)		Elderly (60-74 tahun)		Old (75-90 tahun)			
			F		%	F	%	F	%	
Hariani et al	2019	Indonesia	53	NM	NM	39	30,47	14	10,94	
Herwin et al	2017	Indonesia	36	NM	NM	NM	NM	NM	NM	
Kirawan et al	2020	Indonesia	45	NM	NM	NM	NM	NM	NM	
Dewi et al	2016	Indonesia	40	NM	NM	35	27,34	5	3,90	
Susanto	2021	Indonesia	35	16	12,5	19	11,84	NM	NM	
Total responden berdasarkan usia				209	16	12,5	93	72,65	19	14,84
Total responden (n)				128 (100%)						

(NM :not mention in article)

c. Tingkat Pendidikan

Hasil review dari ke-5 artikel terdapat 2 artikel yang memunculkan karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan (Tabel 4.3). Dimana artikel dari Hariani et al tahun 2019 mengategorikan tingkat pendidikan dengan tidak sekolah/tidak tamat SD, SMP, SMA, sedangkan artikel dari Sampelan et al tingkat Pendidikan dengan tidak tamat sd/tidak sekolah, SD, SMP SMA PT. Responden dari kategori tingkat Pendidikan tidak sekolah/ tamat tidak tamat SD ada sebanyak 31 orang (24,22%), SD sebanyak 57 orang (44,53%), SMP sebanyak 21 orang (16,41%), SMA sebanyak 12 orang (9,37%), dan PT sebanyak 7 orang (5,47%). Maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan responden paling banyak yaitu SD.

Tabel 3.2 Karakteristik respon berdasarkan tingkat pendidikan

Artikel	Penulis	Publish	Lokasi	Sample (n)	Tingkat Pendidikan				
					Tidaksekolah/tidak tamat SD	SD	SMP	SMA	PT
	Hariani et al	2019	Indonesia	53	29	21	2	1	NM
	Herwin et al	2017	Indonesia	36	NM	NM	NM	NM	NM
	Kirawan et al	2020	Indonesia	45	NM	NM	NM	NM	NM
	Dewi et al	2016	Indonesia	40	2	15	11	7	5
	Sapwal et al	2021	Indonesia	35	NM	21	8	4	3
Total responden berdasarkan masing-masing Pendidikan				209	31 (24,22%)	57 (44,53%)	21 (16,41%)	12 (9,37%)	7 (5,47%)
Total responden (n)					128 (100%)				

(NM...:not mention in article)

d. Pernikahan

Hasil *literature review* terhadap ke-5 artikel terdapat 1 artikel yang menyertakan status pernikahan (Tabel 4.4). Dimana artikel dari Hariani et al (2019) mengategorikan status pernikahan dengan menikah, duda, dan janda. Responden dengan kategori menikah sebanyak 33 orang (62,26%), duda sebanyak 5 orang (9,43%), dan janda sebanyak 15 orang (28,30%). Maka dapat disimpulkan bahwa berdasarkan status pernikahan responden paling banyak yaitu memiliki status menikah dibandingkan dengan status duda ataupun janda.

Tabel 3.4 Karakteristik responden berdasarkan status pernikahan

Artikel	Penulis	Publish	Lokasi	Sample (n)	Status Pernikahan					
					Menikah		Duda		Janda	
					F	%	F	%	F	%
	Hariani et al	2019	Indonesia	53	33	62,26	5	9,43	15	28,30
	Herwin et al	2017	Indonesia	36	NM	NM	NM	NM	NM	NM
	Kirawan et al	2020	Indonesia	45	NM	NM	NM	NM	NM	NM
	Dewi et al	2016	Indonesia	40	NM	NM	NM	NM	NM	NM
	Sapwal et al	2021	Indonesia	35	NM	NM	NM	NM	NM	NM
Total responden berdasarkan masing-masing status perkawinan				209	33	62,26	5	9,43	15	28,30
Total responden (n)					53 (100%)					

(NM : not mention in article)

2. Dukungan Keluarga

Hasil *literature review* dari ke-5 artikel terdapat 3 kategori dukungan keluarga yaitu baik, cukup, dan kurang. Berdasarkan (Tabel 4.5) didapatkan data bahwa responden dengan dukungan keluarga baik sebanyak 101 (48,33%) responden, responden dengan dukungan keluarga cukup sebanyak 84 (40,19%), dan responden dengan dukungan keluarga kurang sebanyak 24 (11,48%). Maka dapat disimpulkan bahwa berdasarkan dukungan keluarga paling banyak responden memiliki dukungan keluarga baik.

Tabel 3.5 Karakteristik responden berdasarkan kategori dukungan keluarga

Artikel Penulis	Publis h	Lokasi	Dukungan Keluarga					
			Baik		Cukup		Kurang	
			F	%	F	%	F	%
Hariani et al	2019	Indonesia	42	20,09	8	2,39	3	1,44
Herwin et al	2017	Indonesia	17	8,13	19	5,67	0	0
Kirawan et al	2020	Indonesia	23	11,00	20	5,97	2	0,95
Dewi et al	2016	Indonesia	3	1,44	23	6,86	14	6,69
Sapwal et al	2021	Indonesia	16	7,66	14	31,34	5	2,39
Total responden berdasarkan masing-masing kategori dukungan keluarga			101	48,33	84	40,19	24	11,48
Total keseluruhan			209 (100%)					

Pembahasan

1. Karakteristik responden

Berdasarkan Analisa data yang dilakukan ke-5 artikel menghasilkan data frekuensi dan presentasi dari karakteristik responden. Karakteristik yang ditemukan antara lain jenis kelamin, usia, tingkat Pendidikan, status pernikahan.

a. Jenis kelamin

Berdasarkan hasil *literature review* pada ke-5 artikel karakteristik responden menurut jenis kelamin maka dapat disimpulkan bahwa responden berjenis kelamin perempuan lebih banyak dari pada laki-laki. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Astuti, (2010) yang menyatakan bahwa paling banyak responden lansia berjenis kelamin perempuan dibandingkan laki-laki yaitu sebanyak 83 (64,84%) responden. Hal ini dikarenakan karena harapan hidup perempuan lebih tinggi dari pada laki-laki yaitu perempuan sebanyak 9,53% dan laki-laki sebanyak 8,54%.

b. Usia

Berdasarkan hasil *literature review* pada ke-5 artikel karakteristik responden menurut usia didapatkan data paling banyak responden berusia 60-74 tahun. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Astuti, 2010). dan pada penelitian (Hariani, 2019) yang menyatakan bahwa paling banyak reponden berusia 60-74 tahun. Hal ini dikarenakan karena angka harapan hidup yang tinggi pada lansia, dimana kehidupan lansia menjadi sejahtera dan memiliki kualitas hidup yang baik, karena terpenuhinya kebutuhan fisik, psikis dan sosialnya (Rohmah et al., 2012).

c. Tingkat Pendidikan

Berdasarkan hasil *literature review* dari ke-5 artikel terkait karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan didapatkan data bahwa paling banyak responden berpendidikan SD dibandingkan tingkat Pendidikan yang lain. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Astuti,2010), yang menyatakan bahwa paling banyak responden berpendidikan tidak sekolah dan SD. Bahwa makin tinggi Pendidikan seseorang maka makin mudah pula bagi mereka untuk menerima informasi, dan pada akhirnya makin banyak pula pengetahuan yang mereka miliki.

d. Status pernikahan

Hasil *literature review* terhadap ke-5 artikel berdasarkan status pernikahan didapatkan data status pernikahan paling banyak yaitu berstatus menikah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ikasi, et al (2014) yang menyatakan bahwa paling banyak responden berstatus menikah dibandingkan dengan status yang lainnya. Hal ini disebabkan karena lansia yang mempunyai pasangan memperoleh dukungan keluarga yang lebih tinggi dibandingkan dengan yang tidak mempunyai pasangan. Hal tersebut disebabkan lansia yang memiliki pasangan cenderung tidak mengalami kesepian dari pada lansia yang mempunyai pasangan.

2. Dukungan keluarga pada lansia

Berdasarkan hasil literature review terhadap ke-5 artikel didapatkan data bahwa berdasarkan kategori dukungan keluarga pada lansia paling banyak responden memiliki dukungan keluarga dengan kategori baik dibandingkan dengan kategori yang lainnya. Dukungan keluarga merupakan bantuan yang diberikan oleh anggota keluarga berupa barang, jasa, informasi, dan nasehat sehingga membuat penerima dukungan merasa disayangi dan dihargai (Muhith, 2016). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Astuti, 2010) yang menyatakan bahwa paling banyak responden yang memiliki kategori dukungan keluarga baik. Dukungan keluarga adalah semua bentuk perilaku dan sikap positif yang diberikan pada salah satu anggota keluarga terhadap lansia (Hariani, 2019).

Dukungan keluarga dapat berupa dukungan internal, yaitu seperti dukungan dari suami atau istri atau dukungan saudara kandung. Sedangkan dukungan eksternal yaitu seperti dukungan dari keluarga besar atau dukungan sosial (Hariani, et al., 2019). Salah satu upaya yang dilakukannya itu dengan dukungan keluarga yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan spiritualitas lansia adalah dengan melibatkan keluarga sebagai orang terdekat yang akan mencurahkan segala perhatiannya lagi kesejahteraan lansia khususnya kesejahteraan spiritualitas lansia (Hariani, 2019).

Dukungan keluarga yang baik terhadap lansia Sebagian besar akan berpengaruh positif terhadap penyesuaian diri pada lansia tersebut. Lansia dengan penyesuaian diri yang positif dan negative tentunya memiliki banyak faktor salah satunya faktor anggota keluarga. Keluarga yang menemani sepanjang hari dan satu rumah dengan lansia tentunya akan sangat mendukung untuk berinteraksi

dengan anggota keluarganya. Anggota keluarga akan mendukung orang tuanya (lansia) dalam hal yang positif. Adanya dukungan yang positif oleh anggota keluarga kepada lansia tentunya akan menjadikan lansia merasa nyaman sehingga pola penyesuaian diri menjadi positif (Hamka et al., 2017).

Faktor-faktor yang mempengaruhi dukungan keluarga yang dikatakan baik salah satunya yaitu faktor internal yang terdiri dari

1. Tahap perkembangan

Artinya dukungan keluarga dapat ditentukan oleh faktor usia dalam hal ini adalah pertumbuhan dan perkembangan, dengan demikian setiap rentang usia (bayi-lansia) memiliki pertahanan dan respon terhadap perubahan kesehatan yang berbeda-beda.

a. Pendidikan atau tingkat penguasaan

Keyakinan seseorang terhadap adanya dukungan terbentuk oleh variabel intelektual yang terdiri dari pengetahuan, latar belakang Pendidikan dan pengalaman masa lalu. Kemampuan kognitif akan membentuk cara berfikir seseorang termasuk kemampuan untuk memahami faktor-faktor yang berhubungan dengan penyakit dan menggunakan pengetahuan tentang kesehatan untuk menjaga Kesehatan dirinya.

b. Faktor ekonomi

Faktor ekonomi juga mempengaruhi keyakinan terhadap adanya dukungan keluarga dan cara melakukannya. Seseorang yang mengalami respon stress dalam setiap perubahan hidupnya cenderung berespon terhadap berbagai tanda sakit, mungkin dilakukan dengan cara mengkhawatirkan bahwa penyakit bahwa penyakit tersebut dapat mengancam hidupnya.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Santoso (2008) para lansia mengungkapkan bahwa keluarga sangat memperhatikan lansia ketika menghadapi masalah. Diungkapkan kalau keluarga merupakan tempat mengadu jika terdapat masalah. Peran keluarga disini adalah membantu lansia memecahkan masalah yang dihadapinya. Keluarga harus dapat meluangkan waktu untuk berbagi cerita, mendengarkan, memperhatikan, memberikan masukan atau solusi jika lansia sedang menghadapi masalah. Dukungan keluarga mampu meningkatkan semangat lansia menghadapi masa tuanya dengan baik dan dapat pula membantu konsep diri yang baik. Beberapa peranan keluarga terhadap lansia diantaranya yaitu menjaga dan merawat lansia, meningkatkan status mental, mengantisipasi perubahan social ekonomi, serta memberikan motivasi dukungan dan memfasilitasi kebutuhan spiritual bagi lansia (Maryam, 2008 ; Hariani, et al ; 2019).

4. Kesimpulan

1. Karakteristik responden yang didapatkan yaitu jenis kelamin, usia, tingkat Pendidikan, status pernikahan. Berdasarkan jenis kelamin paling banyak responden lansia berjenis kelamin perempuan sebanyak 83 (64,84%), dan paling banyak responden berusia 60-74 tahun sebanyak 93 orang (72,65%), terkait tingkat Pendidikan responden paling banyak berpendidikan SD sebanyak 57 orang (%), sedangkan berdasarkan status pernikahan paling banyak responden berstatus menikah sebanyak 33 orang (62,26%).
2. Dukungan keluarga dalam pemberian perawatan pada lansia yang ditelaah didapatkan data bahwa paling banyak lansia memiliki dukungan dengan kategori baik sebanyak 101 (48,33%) responden.

Referensi

- [1] Airiska, M., Winarni, L. M., & Ratnasari, F. (2020). Hubungan Pengetahuan Kesehatan Terhadap Peran Keluarga Dalam Perawatan Lansia Dengan Gangguan Mobilitas Fisik Di Ruang Perawatan Rsud Pakuhaji Kabupaten Tangerang. *Menara Medika*, 3(1), 32–39. <https://jurnal.umsb.ac.id/index.php/menamedika/index> JMM
- [2] Astuti, V. (2010). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Depresi Pada Lansia Di Posyandu Sejahtera Gbi Setia Bakti Kediri. *Jurnal Penelitian STIKES Kediri*, 3(2), 85-93–93.
- [3] Bakri, M. H. (2018). *Asuhan Keperawatan Keluarga*. Pustaka Mahardika.
- [4] Bandiyah, S. (2018). *Lanjut Usia dan Keperawatan Gerontik*. Nuha Medika.
- [5] Friedman. (2010). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga*. EGC
- [6] Friedman. (2013). *Keperawatan Keluarga*. Nuha Medika.
- [7] Hamka, Hariyanto, T., & Adi, H. S. (2017). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Penyesuaian Diri Pada Lansia Usia 60-70 Tahun Setelah Purna Tugas (Pensiun) Di Posyandu Lansia Permadi Kelurahan Tlogomas, Lowokwaru Kota Malang. *Nursing News*, 2(3), 645–652.
- [8] Handayani, D., & Wahyuni, . (2012). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Lansia Dalam Mengikuti Posyandu Lansia Di Posyandu Lansia Jetis Desa Krajan Kecamatan Weru Kabupaten Sukoharjo. *Gaster / Jurnal Ilmu Kesehatan*, 3(1), 49–58. <http://jurnal.stikes-aisyiyah.ac.id/index.php/gaster/article/view/32>
- [9] Hariani, K. (2019). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Lansia Di Desa Tanak Tepong Utara Wilayah Kerja Puskesmas Sedau. *Prima: Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 5(1), 73–80. <https://doi.org/10.47506/jpri.v5i1.138>
- [10] Kholifah, S. N. (2016). *Keperawatan Gerontik*. Kemenkes RI.

- [11] Ningrum, t. . dkk. (2017). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kualitas Hidup Lansia. *Jurnal Keperawatan*, 5(20), 83–88.
- [12] Padila. (2017). *Keperawatan Gerontik*. Nuha Medika
- [13] Prabasari, N. A., Juwita, L., & Maryuti, I. A. (2017). Jurnal Ners LENTERA, Vol. 5, No. 1, Maret 2017 PENGALAMAN KELUARGA DALAM MERAWAT LANSIA DI RUMAH (STUDI FENOMENOLOGI). *Jurnal Ners Lentera*, 5(1), 56–68.
- [14] Ratnawati, E. (2017). *Asuhan Keperawatan Gerontik*. Pustaka Baru Press.
- [15] Rohmah, A. I. N., Purwaningsih, & Bariyah, K. (2012). *Quality of Life Elderly*. 120–132.
- [16] Romadlani, R., Nurhidayati, T., & Syamsianah, A. (2013). Hubungan Dukungan Keluarga Dan Kemandirian Lansia Dengan Konsep Diri Lansia Di Kelurahan Bambankerep Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang. *Jurnal Keperawatan Komunitas*, 1(1), 104420